BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana pokok bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia semakin sadar akan pentingnya proses berpikir untuk menentukan kualitas masa depannya. Melalui pendidikan seseorang dapat menentukan masa depannya di mulai dari bangku sekolah. Banyak pula yang meyakini bahwa pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan hal yang mutlak dibutuhkan untuk bisa bertahan di era persaingan global yang sedang terjadi di setiap bangsa. Pendidikan memang tidak hanya diperoleh dari bangku sekolah melainkan dari berbagai sumber diantaranya lingkungan pergaulan, lingkungan keluarga maupun dari media pemberitaan baik itu cetak maupun elektronik. Namun pendidikan formal tetaplah harus didapatkan di lingkungan sekolah yang merupakan satuan pendidikan yang sistem pendidikan dan pengajarannya telah dirancang secara teratur untuk menularkan pengetahuan kepada siswa-siswanya.

Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh sungguh terutama di sekolah yang merupakan pondasi bagi seluruh jenjang pendidikan, karena dasar-dasar ilmu, kecakapan dan perilaku diberikan, sehingga perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan yang seksama dengan senantiasa meningkatkan kualitasnya melalui suatu pola pembinaan wawasan keunggulan.

Salah satu upaya untuk mewujudkan bentuk manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani adalah dengan pendidikan jasmani (penjas). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) meupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar,

menengah, bahkan pada pendidikan tinggi. Adapun tujuan dari pendidikan jasmani yaitu mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat. Penjasorkes merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial).

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara total, dan oleh karenanya pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pendidikan. Campos (2014) mengatakan "pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual melalui aktivitas jasmani." Sedangkan guru dalam pembelajaran penjasorkes sebagai motivator dan fasilitator yang memiliki peranan penting dalam memberikan arti dan makna bahwa pembelajaran penjasorkes sebagai sarana atau alat

Diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 mengharuskan guru, melaksanakan WFH (work from home) dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kondisi kegiatan pengajaran yang tiba-tiba berubah drastis ini menjadi tantangan bagi guru khusunya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), agar sasaran dan tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat tercapai. Meskipun melalui surat edaran Mendikbud no 4 Tahun 2020 terkait panduan pembelajaran dirumah selama masa pandemic mengharuskan guru untuk tidak membebani peserta didik melalui tuntutan capaian kurikulum sebagai syarat kenaikan kelas.

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari siswa dimasa sekarang ini, karna dengan pengetahuan mengenai kesehatan dan praktek olahraga siswa dapat membentengi diri salahsatunya dengan meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) untuk mencegah corona virus. Dengan olahraga teratur menjadi salah satu cara untuk menjaga kesehatan.

Namun pola pembelajaran dirumah pastinya memiliki tantangan tersendiri terutama untuk guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah tentunya harus mampu untuk meningkatkan tarap kebugaran siswa, keterampilan motorik dan nilai-nilai yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial, sehingga materi pelajaran harus disusun ulang secara seksama agar pengalaman belajar pendidikan jasmani didapatkan oleh siswa/siswi, namun diseusikan dengan kemampuan melaksanakan pembelajran siswa di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan belum terlalu menggembirakan. Dari hasil evaluasi pembelajaran PJOK pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019, dari 419 siswa kelas XI hanya 54,93% siswa yang nilainya mencapai tuntas. Pasalnya, pelajaran ini dianggap hanya sekedar pelajaran yang mengutamakan aktivitas gerak saja, dengan begitu hanya beberapa siswa yang tertarik mengikuti pelajaran tersebut. Kemudian juga, jam pembelajaran di kelas yang kurang kondusif, metode mengajar guru yang kurang tepat, materi pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa hingga tidak jelasnya tujuan pembelajaran bagi siswa yang disampaikan oleh guru. Sehingga, menyebabkan hasil belajar siswa yang belum mencapai hasil yang maksimal.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah menempuh proses kegiatan belajar mengajar dan diukur melalui tes/ujian. Hasil belajar siswa merupakan fenomena umum yang selalu dibahas dan dicari serta dicermati oleh dunia pendidikan, baik itu pengajar, orang tua maupun siswa. Hampir seluruh siswa di segala jenjang pendidikan tidak lepas dari usaha untuk meraih hasil dalam pendidikannya, sebab dengan hasil belajar yang tinggi seorang siswa akan mendapatkan berbagai kemudahan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Bagaimana hasil belajar itu dicapai, merupakan persoalan yang selalu dihadapi siswa, orang tua dan guru. Agar hasil belajar tersebut tercapai maka dibutuhkan sebuah usaha belajar yang keras dari para siswa dengan didukung oleh faktor motivasi dalam belajar, bimbingan dari guru, dan dukungan dari orang tua. Selain itu faktor fisik dan psikis juga berperan penting dalam usaha meraih hasil belajar. Siswa yang sehat jasmani dan rohani akan lebih mudah mengikuti proses belajar mengajar, sehingga dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Hasil dari pencapaian prestasi belajar tidak lepas dari proses belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Salah faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologi. Untuk faktor jasmaniah diantaranya meliputi faktor kesehatan. Proses belajar siswa akan terganggu apabila kesehatan siswa tersebut terganggu. Salah satu unsur yang mempengaruhi faktor kesehatan adalah olahraga (Bevis, 2018).

Selanjutnya, faktor yang dianggap mampu menjadi penentu keberhasilan hasil belajar siswa adalah aktivitas fisik siswa (Hamed dan Hassan, 2019). Aktivitas pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (siswa dan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan sumber belajar) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud disini adalah penekanannya pada

siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembalajaran terciptalah suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang aktif merupakan suatu sistem pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa baik secara fisik, mental, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Melalui aktivitas fisik pelajar dapat meningkatkan prestasi belajar. Delapan survei kesehatan yang melibatkan populasi yang mewakili anak-anak dan remaja dari Amerika, Inggris, Hongkong, dan Australia mendapatkan korelasi positif antara aktivitas fisik dan prestasi akademik (Trost, 2007). Studi nasional di Australia yang melibatkan siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah menemukan bahwa skor kebugaran jasmani berhubungan secara bermakna dengan prestasi akademik (Dwyer, et al., 2001).

Aktivitas sangat penting dan diperlukan dalam pembelajaran. Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengkonstuksikan konsep-konsep, atau melakukan suatu kegiatan. Tidak ada pembelajaran jika tidak ada aktivitas. siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting, dengan adanya aktivitas belajar maka akan adanya asimilasi kognitif, akomodasi kognitif, *feedback* (balikan) dan *direct performance*, hal ini bermakna diperoleh dari pembelajaran berbasis aktivitas siswa. Melihat kenyataan pada pengamatan awal dalam proses pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Cikarang Timur hal di atas bertolak belakang dengan apa yang terjadi di lapangan, aktivitas pembelajaran yang masih jauh dari apa yang diharapkan, metode pembelajaran yang digunakan pun belum optimal karena cenderung hanya mementingkan hasil belajar daripada proses. Siswa cenderung pasif dan kurang beraktivitas untuk melakukan kegiatan pembelajaran, guru dalam penyampaian

materi biasanya menggunakan metode satu arah dan dalam penyampaiannya masih kurang bervariasi.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian, UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester). Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil UTS dan UAS, dimana kedua nilai tersebut merupakan syarat untuk kenaikan kelas atau untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Hasil belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berperan didalamnya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa dan juga berasal dari luar atau lingkungan sekitar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor intern yang peneliti bahas yaitu mengenai unsur kepribadian tertentu berupa motivasi, perhatian, sikap, kebiasaan (Joo, 2018). Faktor faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, seperti lingkungan (Fajar, 2019).

Faktor-faktor yang yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu (Hanoko, 2018). Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu objek atau sekumpulan objek. Hasil belajar dapat menjadi baik apabila siswa memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan, sehingga siswa tidak mau lagi belajar

Lingkungan belajar merupakan salah satu sumber belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dalam proses pembelajaran. Menurut Hopkins (2019) mengatakan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki pengaruh tertentu kepada individu. Hal ini berarti bahwa sebuah kondisi pembelajaran yang efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Macintosh (2018) mengatakan bahwa “lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar orang-orang pergaulan dan yang memengaruhi perkembangan anak seperti: iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, pakaian, tetangga dan lainlain". Lingkungan belajar dibagi menjadi 3 yaitu: "(a) Lingkungan keluarga, (b) Lingkungan sekolah dan (c) Lingkungn masyarakat". Lingkungan pertama adalah lingkungan sekolah. Menurut Matthews dan Foster (2020) penciptaan kondisi lingkungan pembelajaran yang efektif adalah salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu adanya keterbatasan peralatan penunjang pembelajaran di sekolah seperti jumlah siswa tidak sebanding dengan jumlah peralatan yang menyebabkan pembelajaran kurang optimal. Sarana dan prasarana merupakan penunjang pembelajaran di setiap sekolah menengah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan kualitas lulusan menjadi lebih baik. Seperti pendapat Fajar (2019) bahwa suasana lingkungan belajar meliputi kondisi gedung sekolah, ruang kelas, yang mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar, hubungan guru dengan siswa harus terjalin baik, fasilitas siswa yang tercukupi, sarana dan prasarana yang memadai agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Lingkungan kedua yaitu lingkungan keluarga. Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang dikenal anak untuk pertama kali untuk pertumbuhan dan

perkembangannya. Masalah yang terjadi adalah belum optimalnya perhatian orang tua terhadap anak yang disebabkan perekonomian keluarga tergolong ekonomi menengah ke bawah. Ada pula siswa yang berhenti sekolah dikarenakan memilih untuk tidak melanjutkan sekolahnya. Hal itu akan membuat proses belajar siswa menjadi terhambat terhambat dan membuat siswa berhenti sekolah tanpa mempunyai bekal kemampuan yang maksimal. Lingkungan ketiga adalah masyarakat, di lingkungan masyarakat ini anak belajar bersosialisasi dan belajar tentang norma dan budaya. Yang termasuk lingkungan sosial anak adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman di sekitar perkampungan siswa tersebut. Pengaruh yang diberikan sangat besar, apabila siswa salah dalam pergaulan maka akan berdampak negatif begitu sebaliknya. Siswa belajar bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat agar membiasakan diri untuk bersosialisasi ketika nanti bekerja. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nazzari, dkk (2018) bahwa peran lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa merupakan peran yang linier positif, artinya lingkungan belajar yang kondusif diikuti dengan tingginya hasil belajar siswa tersebut. Maka siswa yang dikelilingi oleh lingkungan belajar yang kondusif akan memiliki prestasi belajar yang tinggi

Faktor yang diduga selanjutnya adalah kondisi pembelajaran yang belum dapat membangun motivasi siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ohuruogu (2016) proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif." Oleh karena itu guru perlu melakukan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakan seseorang indinvidu untuk melakukan suatu perbuatan. Seperti yang dikatakan oleh Seyfarth, Friedrichs

dan Wank (2019) bahwa “motivasi merupakan suatu doroangan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan mengadakan perubahan perilaku yang lebih baik”. Dalam konteks pembelajaran, meskipun motivasi belajar bukan satu-satunya variabel yang mempengaruhi hasil belajar, namun jika merujuk dari pernyataan Uno tersebut dapat dikatakan bahwa baik buruknya hasil belajar atau tinggi rendahnya hasil belajar bergantung kepada motivasi belajarnya. Semakin tinggi motivasi belajar semakin memungkinkan tingnya hasil belajar.

Hasil belajar akan dapat optimal apabila diberikan motivasi yang tepat, sehingga jika terjadi kegagalan maka jangan begitu saja menyalahkan pihak siswa, karena mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk melakukan sesuatu atau belajar. Begitu juga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes).

Permasalahan pembelajaran Penjasorkes yang terkait dengan motivasi pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cikarang Timur masih bervariasi. Namun yang masih dominan jumlah siswa yang memiliki motivasi rendah, ditandai oleh beberapa hasl seperti: (1) jumlah keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang rendah, baik secara individu maupun dalam kelompok, (2) bagi siswa yang ikut aktif dalam pembelajaran Penjasorkes, cenderung tidak semangat dalam pembelajaran, dan (3) siswa yang rendah motivasi belajarnya cenderung tidak memperhatikan, tidak merespon bahkan tidak jarang untuk tidak melaksanakan perintah dari guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, diperlukan kajian ilmiah tentang hasil belajar PJOK dan variabel-variabel yang memiliki keterkaitan

dengan hal tersebut. Sehingga, tertarik melakukan kajian mengenai "Aktivitas fisik, lingkungan belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa kelas XI di SMAN 1 Cikarang Timur".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka berikut ini identifikasi masalah terkait dengan persoalan yang dapat menurunkan hasil belajar PJOK antara lain:

Pertama, secara umum aktivitas fisik siswa masih kategori rendah.

Kedua, hasil belajar siswa yang belum memuaskan di mata pelajaran PJOK.

Ketiga, materi pembelajaran PJOK yang dikemas guru kurang menarik bagi siswa.

Keempat, tidak ada variasi dalam metode pembelajaran.

Kelima, motivasi siswa yang rendah dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes

Keenam, tidak disampaikannya tujuan pembelajaran bagi siswa oleh guru.

Ketujuh, lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif sehingga siswa lebih tertarik bermain ketimbang belajar.

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, menunjukkan bahwa cakupan permasalahan sangat luas. Mengingat bahwa peneliti memiliki keterbatasan dalam hal tenaga, waktu dan biaya, sehingga perlu dibatasi permasalahan penelitian pada dua variabel yang diduga, berpengaruh terhadap hasil belajar PJOK pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Cikarang Timur, yaitu: (1) aktivitas fisik, (2) lingkungan belajar, dan (3) motivasi belajar.

D. Rumusan Masalah

Setelah melakukan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung aktivitas fisik terhadap hasil belajar PJOK?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap hasil belajar PJOK?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung aktivitas fisik terhadap motivasi belajar?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap motivasi belajar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang berkaitan terhadap hasil belajar penjasorkes. Selanjutnya hasil penelitian secara khusus, dapat bermanfaat antara lain:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

a. Dapat dijadikan salah satu acuan dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang tertarik meneliti dengan variabel ini.

b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan IPTEK dengan mengetahui faktor-faktor penyebab menurunnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Hasil penelitian ini diharapkan merupakan informasi awal yang dapat peneliti gunakan sebagai dasar berpijak dalam melakukan kajian ulang dan mengembangkan penelitian secara lebih rinci dengan variabel-variabel yang lebih kompleks.

2. Pemecahan Masalah Praktis

a. Bahan masukan dan pertimbangan para pengambil keputusan di lingkungan SMA Negeri 1 Cikarang Timur dalam meminimalisir penyebab menurunnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK.

b. Bahan masukan para pengambil keputusan bagi Dinas Pendidikan dalam memperhatikan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA